



**Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja
(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**MARIA ULFA SIREGAR
NIM: 13 120 0050**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MARIA ULFA SIREGAR

NIM: 13 120 0050



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja

(Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidimpuan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

MARIA ULFA SIREGAR

NIM. 13 120 0050

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196510111 99103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi

An. MARIA ULFA SIREGAR

Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

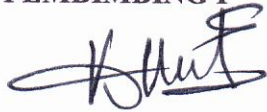
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MARIA ULFA SIREGAR yang berjudul KONDISI KEJIWAAN MAHASISWA YANG BEKERJA (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan). Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196510111 99103 1 001

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.19760302 20012 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA ULFA SIREGAR
NIM : 13 120 0050
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
Judul Skripsi : “**Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja** (studi kasus mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan)”

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2018

Yang Menyatakan



MARIA ULFA SIREGAR
NIM. 13 120 0050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfa Siregar
NIM : 13 120 0050
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja** (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)". Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2018

Saya yang Menyatakan



Maria Ulfa Siregar
NIM. 13 120 0050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Maria Ulfa Siregar
NIM : 13 120 0050
JUDUL SKRIPSI : "Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)"

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dra.Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 14 Mei 2018
Pukul : 09:00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 72,25 (B)
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,34



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 560/In./F.4c/PP.00.9/05/2018

Skripsi berjudul : **"Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)"**

Ditulis oleh : **Maria Ulfa Siregar**

NIM : **13 120 0050**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Mei 2018

Dekan



M. Sati, M. Ag

196209261993031 001

ABSTRAK

Nama : Maria Ulfa Siregar

Nim : 13 120 0050

Judul skripsi :Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (studi kasus jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan).

Kondisi psikologi sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang berdampak pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam lebih memahami tentang jiwa yang tenang. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam mengalami kondisi kejiwaan (psikologis) yang tidak tenang, seperti stres dan cemas dalam menjalani kedua aktivitas tersebut kuliah dan bekerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kondisi psikologi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014, serta apa yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 IAIN Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kondisi psikologi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 serta untuk mengetahui apa yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, teman sekelas, dan ketua jurusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan dan analisa data dilaksanakan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 IAIN Padangsidempuan yang mengalami stres dan cemas dalam menjalani kedua aktivitas tersebut. Akan tetapi ada juga mahasiswa kuliah sambil bekerja yang merasa bangga dan senang karena ia bisa kuliah dan bekerja selain bisa membantu ekonomi keluarga juga bisa menjadi mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh faktor yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, kesempatan yang memberikan peluang bisa kuliah sambil bekerja, serta faktor hobby/ketagihan dalam menerima upah atau gaji, dan saran orangtua agar anaknya kuliah sambil bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONDISI KEJIWAAN MAHASISWA YANG BEKERJA** (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidempuan)” dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, Bapak Fauzi Rizal M.A.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Drs. Hj Replita, M.Si, Sekretaris Jurusan Bimbingan Koseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Civitas Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014, Ketua Jurusan yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) angkatan 2013, sahabat-sahabat tercinta Rina Sari Daulay, Junaida Sari Hasibuan, Irma Suryani, Sahnida dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Aminuddin Siregar dan Ibunda Jorni Rambe yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Serta kakak-kakak dan abang-abang tercinta Emmi Siregar, Mukti Ali Siregar, Mahdinan Siregar, Sahab Habibi, Hilmawani Siregar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, 14 Mei 2018



MARIA ULFA SIREGAR

Nim: 131200050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBIN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Masalah	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian	
E. Kegunaan Penelitian	
F. Batasan Istilah	
G. Sistematika Pembahasan	

BAB II : KAJIAN FUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	
1. Kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja.....	
a. Pengertian kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa.....	
b. Macam-macam kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja	
c. Faktor yang mendorong orang untuk bekerja.....	
B. PenelitianTerdahulu	

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	
C. Informan Penelitian.....	
D. Sumber Data	

E. Instrumen Pengumpulan Data	
F. Teknik Analisis Data	
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	
1. Visi, Misi, jurusan Bimbingan Konseling Islam	
2. Tujuan jurusan Bimbingan Konseling Islam.....	
3. Beban kuliah/SKS	
4. Dosen tetap jurusan Bimbingan Konseling Islam.....	
5. Jumlah mahasiswa yang aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam	
6. Jumlah mahasiswa yang bekerja dan jenis pekerjaan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam.	
B. Temuan Khusus.....	
1. Kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa yang bekerja.....	
2. Faktor yang melatar belakangi mahasiswa yang bekerja	

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran-saran	

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sebagai perkembangan zaman sudah semakin meningkat hal ini ditandai dengan kemajuan disegala bidang termasuk bidang teknologi seperti komputer, internet, HP dan bahkan masih banyak sekali serta ilmu pengetahuan yang juga semakin meningkat membuat manusia harus memiliki kualitas diri yang lebih tinggi dalam mengikuti perkembangan zaman dan memiliki wawasan yang lebih luas agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu dengan adanya wawasan yang luas diharapkan mampu membentengi dirinya dari kejahatan manusia yang ingin menjerumuskannya kearah yang negatif. Seiring perkembangan zaman yang sudah maju manusia selalu mementingkan material dalam hidupnya, materi ini dijadikan segalanya dalam kehidupan manusia, bahkan segala sesuatu kebahagiaan dan kesuksesan hidup yang sebenarnya lebih terkait dengan materi.

Pada zaman sekarang ini juga tidak bisa dipungkiri adalah zaman yang harus menuntut manusia untuk memiliki pendidikan yang baik karena status sosial seseorang akan meningkat dikalangan masyarakat apabila seseorang memiliki gelar kesarjanaan demikian juga dengan pekerjaan yang layak membuat seseorang akan mencapai kepuasan materi dan disegani oleh orang lain. Namun untuk mencapai pendidikan yang tinggi tidak cukup dengan menanamkan cita-cita dan keinginan yang tinggi hal ini juga tentunya harus didukung oleh materi yang

banyak agar dapat menyelesaikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan situasi seperti ini membuat manusia memiliki banyak masalah seperti adanya keguncangan yang melanda psikologis (kejiwaan) manusia, dengan keguncangan tersebut manusia mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikannya, seperti halnya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, seperti kuliah di beberapa universitas yang disebut dengan status kemahasiswaan dan dianggap mampu memberikan kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Mahasiswa sendiri merupakan individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap di suatu instansi selama kurang lebih 4-5 tahun lamanya. Kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa dalam menjalani perkuliahan sangat diperlukan dan harus diperhatikan sekarang ini perubahan berlangsung sangat cepat dan penuh ketidak pastian, mahasiswa sebagai insan sudah seharusnya memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat persoalan bangsa ini.

Akan tetapi dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di universitas tidak semudah yang dibayangkan, karena biaya yang tidak sedikit dibanding dengan sekolah SMP dan SMA. Hal ini yang membuat sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam melanjutkan kuliahnya sehingga banyak mahasiswa yang mencari solusi dengan bekerja disela-sela perkuliahannya.

Bekerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Mahasiswa yang bekerja yang melatar belakanginya yaitu faktor ekonomi yang kurang

memadai, karena adanya peluang, hobby dan ingin hidup mandiri. Mahasiswa kuliah sambil bekerja tidak lain untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan biaya kuliah. Mahasiswa yang sedang menjalani profesinya sebagai mahasiswa sekaligus sebagai pekerja demi membantu meringankan biaya kuliahnya tidak selalu semudah yang dibayangkan, selain harus memikirkan materi perkuliahan, mahasiswa tersebut juga harus memikirkan pekerjaannya. Dengan banyaknya pikiran yang harus ditanggung seorang mahasiswa yang bekerja sering kali membuat mahasiswa mengalami keguncangan dalam hatinya dan jiwa yang tidak tenang.

Idealnya mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam lebih memahami jiwa yang tenang, tetapi kenyataannya mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mengalami kondisi jiwa yang tidak tenang, seperti stres, cemas dan minder dalam menjalani kedua aktivitas tersebut kuliah dan bekerja. Misalnya merasakan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampusnya baik ia dengan materi pelajaran, maupun dengan teman-teman seangkatannya, hal ini juga sering membuat mahasiswa merasa minder dan iri hati sama teman-teman yang tidak bekerja, seperti halnya tidak mampu menguasai mata kuliah yang sedang dilaluinya. Kecemasan maupun keguncangan yang dirasakan mahasiswa tersebut termasuk kondisi psikologis yang sedang mengalami masalah.

Kondisi psikologis (kejiwaan) secara umum merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.¹ Dalam hal ini, kondisi psikologis tersebut berkaitan dengan situasi atau keadaan yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, karena mahasiswa yang bekerja mengalami jiwa yang tidak tenang dan cemas dalam menjalani kedua aktivitas tersebut.

Analisis sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 yang berjumlah 20 orang, banyak diantara mahasiswa yang bekerja diluar jam perkuliahan yang tidak bisa membagi waktu antara kuliah dengan bekerja, ada mahasiswa yang setiap pagi berangkat ke kampus, sementara siang hari harus bekerja. Hal ini dikarenakan banyak faktor diantaranya, faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, sehingga memaksa mahasiswa harus ikut membantu untuk meringankan beban orangtuanya. Akibatnya banyak tugas yang belum diselesaikan seperti tugas individu dan tugas kelompok, disebabkan karena pekerjaan, memaksa mahasiswa harus mewakilkan tugasnya kepada orang lain, mereka hanya memberikan uang lalu mencantumkan namanya pada tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan bersama, namun terpaksa ditinggalkan karena pekerjaannya tersebut. Selain itu banyak mahasiswa yang kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan akibat kelelahan bekerja, yang

¹Hartono Dan Boy Soedarmadji, Psikologiss Konseling (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 92.

mengakibatkan suka mengantuk di ruangan karena kecapean, dan duduk di kursi paling belakang, pikirannya bercabang-cabang.²

Oleh sebab itu mahasiswa yang bekerja sambil kuliah kondisi psikologisnya tertekan atau tidak nyaman kepada teman-teman yang tidak bekerja, disebabkan banyak tugas yang menumpuk baik tugas kuliah, dan tugas pekerjaan yang harus diselesaikan apabila tugas kuliah yang diselesaikan seperti tugas kelompok, tugas individu, maka tugas pekerjaan akan menumpuk, dan sebaliknya apabila tugas pekerjaan yang diselesaikan maka tugas kuliah yang akan menumpuk atau terabaikan. Keadaan seperti inilah mahasiswa kuliah sambil bekerja mengalami kondisi psikologis yang tidak baik atau keadaan jiwa yang tidak tenang dan cemas, bahkan ada mahasiswa yang dispen diakibatkan tidak bisa membagi waktu antara kerja dengan kuliah.

Kondisi Psikologis mahasiswa yang bekerja beragam ada mahasiswa yang merasa bangga, senang, stres, cemas, khawatir dan minder kepada teman-temannya, meskipun dia berkata saya tidak minder, bahkan saya merasa hebat saya bisa kuliah sambil bekerja, akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa tersebut tetap merasa minder, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan raut wajahnya yang merasa sedih dan merasa iri kepada teman yang mempunyai banyak waktu.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang bekerja yaitu Rina Sari Daulay mengatakan bahwa:

²Teman Sekelas, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 4 Oktober 2017.

“Saya sebagai mahasiswa yang bekerja merasakan bahwa hal tersebut tidak menjadi kendala dalam aktivitas perkuliahan saya, sebab sebagai mahasiswa yang bekerja menurut saya adalah hal yang membanggakan, karena saya merasa bahwa saya lebih unggul dari teman-teman saya, saya yang masih dalam perkuliahan sudah bisa membantu perekonomian keluarga saya sementara teman-teman saya tidak”.³

Dari wawancara tersebut peneliti melihat bahwa fakta dilapangan keadaan psikologis mahasiswa tersebut tidak sesuai dengan hasil wawancara tersebut, dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa kondisi psikologis mahasiswa yang bekerja mengalami banyak keguncangan.

Selain itu, banyak mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013 yang tidak wisuda dengan cepat atau tepat waktu diakibatkan terkendala diwaktu, angkatan 2013 banyak yang kuliah sambil bekerja dan tingkat kelulusannya juga terkendala, disebabkan tidak bisa membagi waktu antara kerja dengan kuliah.

Akan tetapi tidak semua mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2013-2014 yang bekerja sambil kuliah seperti demikian, karena pada kenyataan fakta dilapangan banyak mahasiswa yang pandai membagi waktu antara belajar dan berkarir, dimana ada sebahagian mahasiswa yang berpendapat bahwa bekerja sambil kuliah tidak menjadi hambatan, asal bisa membagi waktu dan jeli melihat situasi, kuliah sambil bekerja akan membawa banyak manfaat, disamping bisa menambah ekonomi keluarga, juga sebagai penyemangat untuk dapat menyelesaikan kuliah S1.

³Rina Sari Daulay, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 1 Oktober 2017.

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja banyak di jumpai di kampus IAIN Padangsidimpuan, memiliki alasan-alasan yang berbeda-beda mengapa ia kuliah sambil bekerja, wawancara dengan seorang mahasiswa yang bekerja mengemukakan bahwa yang melatar belakangnya untuk kuliah sambil bekerja dengan berbagai alasan, mulai dari masalah ekonomi keluarga yang tidak memadai, karena adanya kesempatan, hobby sehingga menjadi ketagihan dalam bekerja tersebut, ingin hidup mandiri, menyalurkan ilmu yang diperoleh, mencari pengalaman, dan ingin mengisih waktu luangnya.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “**KONDISI KEJIWAAN MAHASISWA YANG BEKERJA** (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidimpuan)”

B. Fokus masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniksai IAIN Padangsidempuan?
2. Apa yang melatar belakangi mahasiswa bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2013-2014 fakultas dakwah dan ilmu komunikasu iain pdangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terhadap penulis mengenai aktivitas-aktivitas mahasiswa lainnya yang berguna di luar jam perkuliahan.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kondisi psikologis (kejiwaan) yang bekerja Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
2. Secara praktis
 - a. Membantu mengembangkan bakat dan pola pikir mahasiswa untuk terus berkarya di luar jam perkuliahan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa yang bekerja.
 - c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan dalam membahas pokok yang sama.
 - d. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Islam dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Psikologis menurut kamus besar bahasa indonesia berarti: ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada prilaku atau ilmu pengetahuan gejala dan kegiatan jiwa.⁴ Jadi psikologiss yang

⁴ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 901.

dimaksud dalam peneliti ini adalah bagaimana kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja dalam hal stres dan kecemasan.

2. Mahasiswa menurut kamus besar bahasa indonesia berarti: orang yang belajar di perguruan tinggi.⁵ Jadi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa yang aktif jurusan bimbingan konseling Islam tahun 2013-2014 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidempuan.
3. Bekerja menurut kamus besar bahasa indonesia berarti: melakukan suatu pekerjaan (perbuatan).⁶ Jadi, bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah seperti bekerja sebagai guru madrasah, pelayan rumah makan, menjaga toko, perivat, wirausaha, jualan online dan sebagainya.
4. Kuliah menurut kamus besar bahasa indonesia berarti: sekolah tinggi.⁷ Jadi, kuliah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengikuti program SKS, kurikulum, silabus yang disediakan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁵*Ibid.*, hlm. 696.

⁶*Ibid.*, hlm. 554.

⁷*Ibid.*, hlm. 610.

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, yang terdiri dari kondisi psikologis mahasiswa yang bekerja, macam-macam kondisi psikologis mahasiswa kuliah sambil bekerja, faktor yang mendorong orang untuk bekerja, dan kajian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari Kondisi Psikologis Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Jurusan Bimbingan Konseling Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja.

1. Pengertian kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa

Kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi merupakan situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun di dalam dirinya.¹ Sedangkan psikologis menurut bahasa berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua kata, *psyche* dan *logos*. *Psyche* yang berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, jadi psikologis secara bahasa dapat berarti “ ilmu jiwa “. ² Dengan demikian kondisi psikologis secara umum adalah keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.³ Dalam hal ini, kondisi psikologis tersebut berkaitan dengan situasi atau keadaan yang dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di IAIN Padangsidimpuan.

Pengertian Psikologis menurut para ahli antara lain:

- a. Psikologis adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir (Palato dan Aristoteles)
- b. Psikologis bertugas menyelidiki apa yang kita sebut pengalaman bagian dalam sensasi dan perasaan kita sendiri, pikiran serta kehendak kita yang

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.

²Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1-2.

³Hartono Dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 92.

bertolak belakang dengan setiap objek pengalaman luar yang melahirkan pokok permasalahan ilmu alam (Wundt, 1829)

- c. Semua kesadaran normal atau abnormal, manusia atau binatang, pokok permasalahan yang dicoba untuk dijelaskan oleh ahli psikologi dan tidak ada definisi ilmu ini yang sepenuhnya dapat diterima, semua bunyinya kurang lebih sama (Angell, 1910)
- d. Bagian aliran behaviorisme psikologi merupakan bagian dari ilmu alam yang menekankan perilaku manusia perbuatan dan ucapannya baik yang dipelajari maupun tidak sebagai pokok masalah (Watson, 1919)
- e. Definisi psikologis sementara ini, kita boleh mengatakan bahwa pokok masalahnya adalah studi ilmiah mengenai perilaku makhluk hidup dalam hubungan mereka dengan dunia luar (Koffka, 1925)
- f. Secara luas psikologis mencoba menemukan peraturan umum yang menerangkan perilaku organisme hidup. Bidang ini mencoba menunjukkan, menerangkan, dan menggolongkan berbagai macam kegiatan yang sanggup dilakukan oleh binatang, manusia atau lainnya (Gates, 1931)
- g. Psikologis biasanya didefinisikan sebagai studi ilmiah mengenai perilaku. Lingkupnya mencakup berbagai proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara berbicara dan perubahan kejiwaan dan proses yang hanya dapat diartikan sebagai pikiran dan mimpi (Clark dan Miller, 1970)
- h. Psikologis merupakan analisis ilmiah mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia (Mayr, 1981)

- i. Psikologis dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai tingkah laku dan kehidupan mental (Roediger. 1984)
- j. Psikologis adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan (Morgan, C. T. King).⁴

Psikologis yang dimaksud peneliti disini ialah keadaan kejiwaan mahasiswa yang bekerja.

2. Macam-Macam Kondisi Psikologis (Kejiwaan) Mahasiswa yang Bekerja

a. Stres

1. Pengertian stres

Stres dalam arti secara umum adalah prasaan tertekan, cemas dan tegang. Stres itu bersifat inheren pada diri setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Stres dialami oleh setiap orang dengan tidak mengenal jenis kelamin, usia, kedudukan, jabatan, atau status sosial ekonomi.

2. Gejala stres

Untuk mengetahui diri kita atau orang lain mengalami stres atau tidak, dapat dilihat dari gejala-gejala fisik maupun psikis. Gejala fisik diantaranya ditandai dengan sakit kepala, sakit lambung (mag), hipertensi (darah tinggi), sakit jantung atau jantung berdebar-debar, insomnia (sulit

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Oerspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009), Hlm. 5-6.

tidur), mudah lelah, keluar keringat dingin, kurang selera makan, dan sering buang air kecil.

Sedangkan gejala fisik dari stres meliputi gelisah atau cemas, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar atau bekerja, sikap apatis (masa bodoh), sikap pesimis, hilang rasa humor, bungkam seribu bahasa, malas belajar atau bekerja, sering melamun, dan sering marah-marah atau bersikap akresif (baik secara verbal, seperti kata-kata dan menghina. Maupun nonverbal, seperti menampar, menendang, membanting pintu, dan memecahkan barang-barang).

3. Faktor-faktor penyebab stres

a) Stres fisik biologis

Beberapa faktor penyebab stres dari segi fisik antara lain penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau salah satu anggota tubuh kurang berfungsi, wajah yang tidak cantik atau ganteng, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal (seperti terlalu kecil, kurus, pendek, atau gemuk).

b) Stres psikologis

Stres psikologis ditandai dengan *negative thinking* atau berburuk sangka, frustrasi (kekecewaan karena gagal dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan), iri hati atau dendam, sikap permusuhan, perasaan cemburu, konflik pribadi, dan keinginan diluar ke kemampuan.

c) Stres sosial

Stres sosial meliputi tiga hal yaitu:

Pertama iklim kehidupan keluarga, seperti hubungan antara anggota keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) perceraian, suami atau istri selingkuh, suami atau istri meninggal, anak yang nakal (seperti suka melawan kepada orang tua, sering membolos sekolah, mengonsumsi minuman keras, dan menyalahgunakan obat-obat terlarang), sikap perilaku orang tua yang keras, salah anggota keluarga mengidap gangguan jiwa, dan tingkat ekonomi yang rendah.

Kedua, faktor pekerjaan, seperti kesulitan mencari pekerjaan, pengangguran, terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), perselisihan dengan atasan, jenis pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan, serta penghasilan yang tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari.

Ketiga, iklim lingkungan, seperti maraknya kriminalitas (pencurian, perampokan dan pembunuhan), tawuran antar kelompok (pelajar, mahasiswa, atau warga masyarakat), harga kebutuhan pokok yang mahal, kurang tersedia fasilitas air bersih yang memadai, kemarau panjang, udara yang sangat panas atau dingin, suara bising, populasi udara, lingkungan yang kotor (bau sampah dimana-mana) atau kondisi perumahan yang buruk, kemacetan lalu lintas, bertempat

tinggal di daerah banjir atau rentang longsor, serta kehidupan politik dan ekonomi yang tidak stabil.⁵

b. Kecemasan

1. Pengertian kecemasan

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengertian kecemasan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

Savitri Ramaiah memberikan defenisi tentang kecemasan. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal pada situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.⁶

Kholil Lur Rochman dalam bukunya tentang kesehatan mental memberikan defenisi tentang kesehatan mental. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas berlebihan, apabila yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai

⁵Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: Wonosari, Baturetno, 2012), Hlm. 183-194.

⁶Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2013), hlm 10.

ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidak mampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.⁷

Namora Lumongga Lubis juga memberikan pandangan dan defenisi tentang kecemasan. Bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayalan. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika fikiran tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.⁸ Singgih D. Gunarsa dalam bukunya tentang psikologi perawatan juga memberikan defenisi tentang kecemasan. Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedu-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut.⁹

Oleh karena itu kecemasan merupakan hal yang wajar yang akan menimpa stiap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, karena rasa kecemasan merupan perasaan takut dan khawatir yang dirasakan

⁷Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010), hlm. 14.

⁸Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 14.

⁹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 27.

seseorang karena adanya situasi yang mengancam serta adanya ketidakpastian bahkan ketakutan terhadap hal yang buruk yang akan terjadi.

Setiap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan merasakan kecemasan dan khawatir seperti tugas pekerjaan dan tugas kuliah yang menumpuk, dan khawatir akan pertukaran jadwal kuliah, dan minder sama teman-teman disebabkan tidak mempunyai banyak waktu seperti halnya mahasiswa yang tidak bekerja, atau tidak bisa membagi waktu antara kerja dengan kuliah.

2. Gejala-gejala Kecemasan

Siti Sundari menjelaskan tentang jenis-jenis kecemasan yang bersifat fisik maupun mental. Gejala-gejala yang bersifat fisik diantaranya adalah: jari tangan dingin, detak jantung makin cepat, berkeringat dingin, kepala pusing, nafsu makan berkurang, tidur tidak nyenyak, dada sesak. Gejala yang bersifat mental adalah: ketakutan merasa akan ditimpah bahaya, tidak dapat memusatkan perhatian, tidak tenteram, ingin lari dari kenyataan.¹⁰

Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda dari masing-masing orang.

¹⁰Siti Sundari, *Kearah Memahami Kesehatan Mental* (Yogyakarta: PPB FIP UNY, 2004), hlm. 62.

Fitri Fauziah & Julianty Wisuri setelah dikutip oleh Kaplan, DKK. menyebutkan bahwa takut dan cemas merupakan dua emosi yang berfungsi sebagai tanda akan adanya suatu bahaya. Rasa takut muncul jika terdapat ancaman yang jelas atau nyata, berasal dari lingkungan, dan tidak menimbulkan konflik bagi individu. Sedangkan kecemasan muncul jika bahaya berasal dari dalam diri, tidak jelas, atau menyebabkan konflik bagi individu.¹¹

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek yang nyata atau keadaan yang benar-benar ada.

Berdasarkan penjelasan tentang gejala-gejala kecemasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan ditandai dengan adanya beberapa gejala yang muncul seperti kegelisahan, takut terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, merasa tidak tenteram, sulit untuk berkonsentrasi, dan merasa tidak mampu mengatasi masalah.

3. Faktor-faktor penyebab kecemasan

Adapun faktor yang mempengaruhi adanya kecemasan menurut Musfir Az-Zahrani yaitu:

¹¹Fitri Fauziah & Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2007, hlm. 21).

a) Lingkungan keluarga

Keadaan rumah dengan kondisi yang penuh dengan pertengkaran atau penuh dengan kesalah pahaman serta adanya ketidak pedulian orangtua terhadap anak-anaknya, dapat menyebabkan ketidak nyamanan serta kecemasan pada anak saat berada di dalam rumah.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan individu. jika individu tersebut berada pada lingkungan yang tidak baik, dan individu tersebut menimbulkan suatu prilaku yang buruk, maka akan menimbulkan adanya berbagai penilaian buruk dimata masyarakat. Sehingga dapat memunculkan kecemasan.¹²

4. Dampak kecemasan

Seseorang yang menderita kecemasan dalam dirinya tentunya akan membawa dampak bagi kondisi psikologis serta suasana hatinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yustinus Semiun, yang membagi dari dampak kecemasan kedalam beberapa simtom, antara lain:

a). Simtom suasana hati

Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur dan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah

¹²Musfir Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 511.

b). Simtom kognitif

Kecemasan dapat menyebabkan khawatir dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah-masalah real yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya dia akan merasa lebih cemas.

c). Simtom motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motor menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari-jari kaki mengetuk-ngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasakan mengancam.¹³

c. Depresi

1. Pengertian depresi

Depresi adalah gangguan mood atau kondisi emosional yang berkepanjangan yang mewarnai seseorang mengalami gangguan berfikir, berperasaan dan berperilaku. Pada umumnya secara dominan adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan.

¹³Yustunus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisiun, 2006), hlm. 321.

2. Penyebab depresi

Penyebab depresi dapat diakibatkan tidak mengetahui penyebab konflik yang terjadi terus menerus. Yang menjadikan individu serba salah, murung, sedih yang berkepanjangan, sensitif, mudah tersinggung, hilang semangat, hilang rasa percaya diri dan menurunnya daya tahan tubuh.¹⁴

d. Frustrasi

1. Pengertian frustrasi

Frustrasi adalah: suatu proses yang mengandung pengenalan seseorang akan hambatan yang mengalaminya dari memenuhi kebutuhannya, atau ia akan memperkirakan bahwa hambatan akan terjadi dikemudian hari.

2. Bagian-bagian dari frustrasi

Pembagian frustrasi itu bermacam-macam, hal itu akan membantu kita dalam memahami sifat dan proses kejiwaan dengan cara yang lebih jelas. Biasanya frustrasi dibagi kepada bermacam-macam pembagian sebagai berikut:

a. Frustrasi primer dan sekunder

1. Frustrasi primer

¹⁴ Sumianti Dkk, *Kesehatan Jiwa Dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 111-112.

Mengandung perasaan yang tidak senang yang disebabkan oleh kebutuhan tertentu.

2. Frustrasi skunder

Mengandung pengenalan terhadap faktor tertentu atau adanya hambatan tertentu yang menghalangi pemuasan kebutuhan.

b. Frustrasi pasif dan aktif

1. Frustrasi pasif

Hambatan terhadap pencapaian tujuan tertentu, tanpa disertai oleh suatu ancaman.

2. Frustrasi aktif

Mengandung adanya bahaya atau ancaman disamping adanya bahaya atau ancaman di samping adanya hambatan yang menyebabkan tidak terpenuhinya dorongan dan kebutuhan.

c. Frustrasi luar dan dalam

1. Frustrasi luar

a. Kebutuhan luar

Menyangkut kekurangan pada kebutuhan luar. Misalnya kemiskinan yang diderita oleh sementara orang, sudah barang tentu dalam keadaan seperti itu, kemiskinan menjadi sebab dari tidak terpenuhinya kebutuhan.

b. Kehilangan luar

Perbedaan antara macam frustrasi yang terdahulu dengan yang sekarang adalah: bahwa pada macam sekarang yang dinamakan kehilangan luar menyangkut kehilangan sesuatu hal sifatnya luar, yang tadinya ada dimiliki, misalnya kehilangan rumah, pekerjaan, atau teman, baik kehilangan tersebut karena mati atau terpisah.

c. Hambatan luar

Di samping kedua macam frustrasi luar di atas, adapula hambatan-hambatan yang menghalangi individu dari pencapaian tujuan yang diusahakannya untuk dapat terlaksana.

2. Frustrasi dalam

a. Kebutuhan dalam

Misalnya ada hal-hal yang berhubungan dengan cacat dan kekurangan yang dibawa sejak lahir.

b. Kehilangan dalam

Termasuk dalam hal ini kehilangan tiba-tiba penglihatan, pendengaran atau salah satu anggota badan, yang tadinya ada dimiliki.

c. Hambatan dalam

Misalnya keinginan menghadiri dua pertemuan pada satu waktu, yang berarti jika ia hadir dalam pertemuan yang satu,

menyebabkan tidak dapat menghadiri yang lain.¹⁵ Contoh lain mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, yang jadwalnya tabrakan antara kerja dengan kuliah, maka bisa mengakibatkan frustrasi hambatan dalam diri individu.

d. Minder

Minder adalah tipikal orang yang bermental lemah. Mental yang lemah akan merasa selalu tidak aman. Selalu gelisah dan kuatir. Karena kerja otak sudah dipenuhi dengan rasa kuatir, takut dan gelisah tanpa sebab atau disebabkan oleh hal-hal kecil, maka kerja otakpun menjadi lemah dan tidak dapat berfungsi untuk memikirkan hal-hal besar yang bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain.

1. Ciri-ciri orang yang merasa minder ialah:

- Suka menyendiri.
- Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga pergerakannya kelihatan kaku.
- Pergerakannya agak terbatas, seolah-olah sadar bahwa dirinya memang mempunyai banyak kekurangan.
- Merasa curiga terhadap orang lain
- Tidak percaya bahawa dirinya memiliki kelebihan Sering menolak apabila diajak ke tempat-tempat yang ramai

¹⁵Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 9-17.

- Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah
- Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.

2. Penyebab Rasa Minder

- Pengaruh Lingkungan.
- Diremehkan atau dikucilkan dari pergaulan
- Hasil didikan orang tua yang penuh oleh larangan
- Kebiasaan orang tua yang suka memarahi kesalahan anak, tapi tak pernah memuji atau menghargai bila si anak melakukan hal yang baik,
- Kurang kasih sayang dari keluarga.
- Tertular sifat orang tua atau keluarga yang minder
- Trauma kegagalan di masa lalu
- Trauma atas kejadian buruk di masa lalu
- Merasa bentuk fisik tidak sempurna
- Merasa berpendidikan rendah.¹⁶

e. Kebahagia

Veenhoven (dalam Syafitri, 2012) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan suatu konsep yang subjektif yang sering dialami oleh setiap individu dari waktu ke waktu sebagai gambaran

¹⁶<http://www.percayadiri.com/10-penyebab-minder-dan-cara-mengatasinya, 2018>, diakses 22 mei 2018 pukul 00:41

perasaan atau emosi. Kebahagiaan adalah perasaan suka, senang, gembira yang dirasakan oleh individu dan sumber penyebab munculnya kebahagiaan bagi setiap individu berbeda-beda. Dengan kata lain, hanya orang-orang yang bersangkutan yang dapat mengatakan apakah mereka bahagia atau tidak bahagia dengan kehidupan yang mereka jalani.

Menurut Khavari (2006) menyebutkan bahwa kebahagiaan terasa tidak hanya ketika mendapatkan apa yang kita inginkan, tetapi juga ketika kita menginginkan apa yang telah kita dapatkan. Sementara menurut Al- Mansor (2001) kebahagiaan adalah searik rasa yang aneh dan misteri serta mahal yang seseorang tidak mudah untuk mengatakan bahwa dirinya adalah bahagia, sementara orang lain mengatakan bahwa dia adalah orang yang bahagia. Bahagia hanya mudah diucapkan, dirasakan dan dibayangkan oleh orang-orang yang dirinya belum berada pada tempat penyebab kebahagiaan tersebut.

Basya (2007) mengungkapkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu objek yang terus dicari manusia di setiap masa dan tempat. Sarana untuk mencapainya berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain. Perbedaan itu sesuai dengan kepribadian masing-masing manusia, kecenderungan-kecenderungan, lingkungan-lingkungan dan kondisi-kondisi yang spesifik.

Menurut Al-Qarni (dalam Wulandari, 2010) kebahagiaan adalah sesuatu yang manusiawi, dirasakan individu yang bersifat instrinsik dan hanya dapat dirasakan tetapi tidak dapat dilihat oleh mata, tidak dapat diukur dengan harga, tidak dapat dibatasi oleh harta tetapi hanya dapat dirasakan oleh perasaan individu itu sendiri.

Pada dasarnya, bahagia adalah fitrah atau bawaan alami manusia.

Artinya, ia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia.¹⁷

3. Faktor yang mendorong orang untuk bekerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kerja” yang artinya kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan bekerja yang artinya melakukan sesuatu pekerjaan atau perbuatan.¹⁸ Bahwa bekerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian bekerja merupakan suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan imbalan berupa uang, atau gaji yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tersebut.

Kebutuhan yang ingin dipenuhi dan diharapkan dalam bekerja diantaranya sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis Dasar

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 98.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 150.

Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan fisik atau biologis, seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan lain yang sejenis. Demikian seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dikarenakan kebutuhan fisiologis dasar mahasiswa tersebut belum terpenuhi sehingga mengakibatkan ia harus bekerja di sela-sela waktu perkuliahannya.

2. Kebutuhan Sosial

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Karena sejak Ia dilahirkan, Ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makan, minum, tempat tinggal dan lain-lain.¹⁹

Pekerjaan seringkali memberikan kepuasan kebutuhan sosial, tidak hanya dalam arti memberikan persahabatan, tetapi juga dari segi lainnya. Menjadi anggota kelompok tertentu memberikan rasa identitas dan rasa memiliki dan diperhatikan. Mereka lebih senang untuk berada dalam suatu kelompok kecil yang selalu bersama-sama dari pada kelompok massal yang tidak dapat mengidentifikasi dirinya dengan anggota-anggota yang lain atau kelompok. Demikian halnya dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, pada dasarnya membutuhkan persahabatan dan pergaulan dengan

¹⁹Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm. 26.

orang lain, namun karena Ia bekerja kebutuhan sosialnya tidak bisa terpenuhi.²⁰

Dengan demikian bekerjanya manusia bisa dikategorikan sebagai berikut:

a. Dilihat dari sudut orang yang bekerja:

1. Bekerja sendiri untuk keperluan sendiri
2. Bekerja sendiri untuk keperluan orang lain
3. Bekerja sendiri untuk keperluan sendiri dan orang lain
4. Bekerja kelompok terutama untuk keperluan sendiri
5. Bekerja kelompok untuk keperluan sendiri dan kelompok
6. Bekerja berkelompok untuk keperluan kelompok sendiri
7. Bekerja kelompok untuk keperluan kelompok lain (dalam arti luas)
8. Bekerja berkelompok untuk keperluan kelompok sendiri dan kelompok orang lain.

b. Dilihat dari sudut aspek kemanusiaan yang terlayani

1. Bekerja untuk keperluan jasmaniah
2. Bekerja untuk keperluan rohaniah
3. Bekerja untuk keperluan jasmaniah dan rohaniah.

c. Dilihat dari keperluan duniawi dan ukhrawi

1. Bekerja untuk keperluan duniawi
2. Bekerja untuk keperluan ukhrawi
3. Bekerja untuk keperluan duniawi dan ukhrawi.

Firman Allah tentang bekerja QS. Al-Nnsyiqaq 84:6

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.

²⁰Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD Hidayat 1992), hlm. 121.

Firman Allah dalam surah lain tentang bekerja yaitu QS. Al-Kahfi
18 :79

Artinya: Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang *bekerja* di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.²¹

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah SWT maupun di mata kaumnya. Oleh sebab itu lah, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan Ibadah, Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Melandasi setiap kegiatan kerja semata-mata ikhlas karena Allah serta untuk memperoleh rida-Nya. Pekerjaan yang halal bila dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah tentu akan mendapatkan pahala ibadah dan apabila kita mencintai pekerjaannya, biasanya dalam bekerja akan tenang, senang, bijaksana, dan akan meraih hasil kerja yang optimal.

²¹<https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-ayat-al-quran-tentang-kerja-keras>
diakses 23 mei 2018 pukul 13:11

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal ilmiah Klara Priscilla Meilina, Universitas Bra Wijaya Malang Fakultas Hukum Tahun 2013, dengan judul “Dampak Psikologis Narapidana Wanita yang Melakukan Tindak Pidana Pembunuhan dan Upaya Penanggulangannya (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Malang”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Yuridis Empiris, dengan pertimbangan bahwa titik tolak penelitian ini adalah keadaan nyata dan faktual yang ada di dalam masyarakat atau pada lapangan. Dalam penelitian hukum ini di gunakan pendekatan Yuridis Sosiologis yaitu metode pendekatan yang mengkaji dan menganalisis permasalahan dari aspek sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut: dampak psikologis bagi narapidana yang melakukan tindak pidana pembunuhan dapat berupa derita atau kesakitan, antara lain dampak psikologis yang dialami narapidana tersebut banyak dialami narapidana pada awal masa pidana. Hal tersebut dikarenakan karena narapidana masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tata tertib yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II

A Wanita Malang. Setelah beberapa bulan menjalani masa pidana dan dengan dilakukan pembinaan kepada narapidana, narapidana sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib yang sudah ditentukan. Upaya penanggulangan yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan untuk mengatasi dampak psikologi bagi narapidana wanita yang melakukan tindak pidana pembunuhan dapat diberikan berupa pembinaan. Pembinaan tersebut berupa (a) pembinaan kemandirian: pembinaan keterampilan dan pembinaan pendidikan. (b) pembinaan kepribadian: pembinaan agama, penyuluhan tentang hukum, psikologis, selain itu terdapat pendidikan jasmani dan pembinaan sosial.

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang psikologis manusia. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Malang, sementara penelitian ini bertempat di IAIN Padangsidimpuan. Perbedaan lain bahwa penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Yuridis Empiris, dengan pertimbangan bahwa titik tolak penelitian ini adalah keadaan nyata dan faktual yang ada di dalam masyarakat atau pada lapangan, sementara jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui kondisi psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di IAIN Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, di Jln. T.Rizal Nurdin Km.4,5 sihitang Padangsidimpuan, alasan peneliti meneliti di Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2013-2014, karena idealnya mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam lebih memahami jiwa yang tenang, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam lebih banyak memahami dan mempelajari tentang jiwa (psikologis), maka dari itu peneliti tertarik meneliti di jurusan bimbingan konseling Islam IAIN Padangsidimpuan angkatan 2013-2014.

Serta tempat ini juga merupakan tempat kuliah peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang valid dan tidak mengutip biaya sehingga proses pelaksanaan peneliti dapat efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga dan lokasi yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 19 Mei 2017 sampai selesai.

B. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode *deskriptif* adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Data yang diperoleh dipaparkan secara *deskriptif* yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu.

C. Informan Penelitian

Secara teknis pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan jenis *snowball sampling* (sampel bola salju). *Snowball sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.³ Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.54.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 217.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang Sidempuan: Citapustaka Media), hlm 57.

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (studi kasus jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan), tidak saja berfokus pada mahasiswa, namun bisa digali dari berbagai unsur seperti Mahasiswa yang bekerja angkatan 2013-2014, teman sekelas, ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵ dan merupakan sumber data utama dari penelitian ini. Untuk mendapatkan data secara langsung peneliti akan menggunakan wawancara kepada seluruh mahasiswa yang bekerja angkatan 2013-2014 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja berjumlah 20 orang mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto:

Apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.⁶

2. Sumber data skunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk dokumen. Sumber data yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap penelitian ini adalah: ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, teman sekelas mahasiswa yang bekerja Jurusan Bimbingan Konseling Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan angkatan 2013-2014.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lingkungan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rinena Cipta, 2002), Hlm.112

pedoman wawancara, sebab wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Dan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yang ada kaitannya dengan Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (studi kasus jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan).

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Observasi di gunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi terdiri dari observasi, observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*).⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti tidak hanya mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-

⁷*Ibid.*, hlm. 126-127.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 226.

gejala yang terjadi yang ada kaitannya Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (studi kasus jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkahnya sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:¹⁰

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.¹¹

Lexy Jmoleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 135.

¹¹*Ibid.*, hlm. 178-179.

kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

Metode yang di gunakan dalam triangulasi antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan perilaku seseorang dengan orang lain dan
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang di peroleh berdasarkan hasil pengamatan di bandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang di dapatkan, kemudian hasil wawancara dari mahasiswa yang bekerja di bandingkan dengan hasil wawancara kepada teman sekelas dan dosen civitas jurusan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Visi, Misi, jurusan Bimbingan Konseling Islam

a. Visi

Unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berbasis *ICT* dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga konselor Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu Bimbingan Konseling Islam yang unggul dan integratif interkonektif berbasis *ICT* dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian dibidang Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan *interkonektif/multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu, keluarga dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Darma perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan ahklak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi iteladan dan berprestasi dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

2. Tujuan jurusan Bimbingan Konseling Islam

Menghasilkan sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan secara khusus jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana dakwah dibidang Bimbingan Konseling Islam, yang menguasai ilmi-ilmu Bimbingan Konseling Islam berbentuk *irsyad* dan *isytisfa*, baik bersifat individual maupun kelompok.
- b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.
- c. Menghasilkan sarjana dakwah dalam bidang Bimbingan Konseling Islam yang mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat dengan basis agama dan spritualitas.
- d. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma perguruan Tinggi.¹

¹Tim Penyusun, *Panduan Akademik* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2015), hlm.17.

3. Beban kuliah/SKS (satuan kredit semester) jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan tahun 2014 sebagai berikut:

No	Semester	Jumlah SKS
1.	I	18 SKS
2.	II	18 SKS
3.	III	22 SKS
4.	IV	22 SKS
5.	V	22 SKS
6.	VI	22 SKS
7.	VII	18 SKS
8.	VIII	10 SKS

Sumber: Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan SKS yaitu 100 menit untuk 2 SKS yang dilakukan satu kali dalam satu minggu tatap muka dengan dosen yang bersangkutan.

4. Dosen Tetap Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Fauziah Nasution, M.Ag	Pengkajian Islam
2.	Fauzi Rizal, MA	Pemikiran Islam
3.	Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd	BK Pendidikan
4.	Fitri Choirunnisa, M.Psi	Psikologis
5.	Riem Maline Pane, M.Pd	Bimbingan Konseling
6.	Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
7.	Pahri Siregar, M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
8.	Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I., M.Psi	Psikologis
9.	Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
10.	Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I	Bimbingan Konseling Islam
11.	Darwin Harahap, S.Sos.I., M. Pd.I	Bimbingan Konseling Islam

Sumber: Panduan Akademik IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014.

5. Jumlah mahasiswa yang aktif jurusan Bimbingan Konseling Islam

NO	JURUSAN	SEMESTER/JUMLAH					
		III	V	VII	IX	XI	XIII
1.	BKI	55	85	116	85	30	-

Sumber: Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

6. Jumlah mahasiswa yang bekerja dan jenis pekerjaan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014.

No.	Nama	Jenis Pekerjaan
1	Abadul Rahman	Jaga toko
2	Abdul Kohar	Jualan paken/ jaga konter
3	Ahmad Mahran Harahap	Pedagang dan private
4	Andi Kurniawan	Wirausaha
5	B.K (<i>inisial</i>)	Wirausaha
6	B.R.A (<i>inisial</i>)	wirausaha
7	Dimasari sihombing	Jualan online
8	Elmisa Dalimunte	Mengajar Pesanteren
9	Herman Harahap	Kantor NU
10	Kesuma Patriotika	Mengajar MDA
11	Lenni Handayani Hasibuan	Bekerja di pasar malam
12	Muammar Lubis	Menjaga mesjid
13	Nurhairia Harahap	Kerja rumah makan
14	Nurul Arisandi Harahap	Mengajar pesantren
15	Rahmad Muhajirin Siregar	Kuli bangunan
16	Siti Hajar Harahap	Mendata penduduk
17	Surya Natogar	Jualan bakso
18	Wardah Fitrah Harahap	Pengasuh anak dan private
19	Z.T.R (<i>inisial</i>)	Jaga toko
20	Z.T.S (<i>inisial</i>)	Service komputer/ elektronik

Sumber: Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

7. Mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013 yang belum selesai menyelesaikan studinya yaitu:

No	Nama
1.	Ahmad Mahran Harahap
2.	B.K (<i>inisial</i>)
3.	B.R.A (<i>inisial</i>)
4.	Dimasari Sihombing
5.	Elmisa Dalimunte
6.	Herman Harahap
7.	Nurhairi Harahap
8.	Rahmad Muhajiri Siregar
9.	Siti Hajar Harahap
10.	Z.T.R (<i>inisial</i>)
11.	Kesuma patriotika
12.	Wardah Fitrah Harahap

8. Mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013 yang belum selesai menyelesaikan studinya yaitu:

No	Nama
1.	Abdul Kohar
2.	Lenni Handayani Hasibuan
3.	Z.T.S

9. Penghasilan orang tua mahasiswa yg bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014.

No.	Nama	Jumlah penghasilan/ bulan
1	Abdul Rahman	Rp : 2.000.000
2	Abdul Kohar	Rp : 1.000.000
3	Ahmad Mahran Harahap	Rp : 1.000.000
4	Andi Kurniawan	Rp : 2.500.000
5	B.K (<i>inisial</i>)	Rp : 2.000.000
6	B.R.A (<i>inisial</i>)	Rp : 1.000.000
7	Dimasari sihombing	Rp : 2.000.000
8	Elmisa Dalimunte	Rp : 1.500.000
9	Herman Harahap	Rp : 1.000.000
10	Kesuma Patriotika	Rp : 1.500.000
11	Lenni Handayani Hasibuan	Rp : 2.000.000
12	Muammar Lubis	Rp : 2.500.000
13	Nurhairia Harahap	Rp : 1.500.000
14	Nurul Arisandi Harahap	Rp : 2.500.000
15	Rahmad Muhajirin Siregar	Rp : 1.500.000

16	Siti Hajar Harahap	Rp : 1.000.000
17	Surya Natogar	Rp : 2.500.000
18	Wardah Fitrah Hrahap	Rp : 1.000.000
19	Z.T.R (<i>inisial</i>)	Rp : 1.000.000
20	Z.T.S (<i>inisial</i>)	Rp : 2.000.000

Sumber: Wawancara dengan Mahasiswa yang bekerja IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

10. Tugas-tugas kuliah yang dikerjakan mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2013-2014.

No.	Nama	Kehadiran	Tugas kuliah
1	Abadul Rahman	80 %	70 %
2	Abdul Kohar	70 %	50 %
3	Ahmad Mahran Harahap	80 %	50 %
4	Andi Kurniawan	70 %	50 %
5	B.K (<i>inisial</i>)	60 %	30 %
6	B.R.A (<i>inisial</i>)	60 %	40 %
7	Dimasari sihombing	70 %	60 %
8	Elmisa Dalimunte	80 %	70 %
9	Herman Harahap	70 %	60 %
10	Kesuma Patriotika	70 %	70 %
11	Lenni Handayani Hasibuan	90 %	60 %
12	Muammar Lubis	90 %	80 %
13	Nurhairia Harahap	70 %	50 %
14	Nurul Arisandi Harahap	90 %	90 %
15	Rahmad Muhajirin Siregar	50 %	20 %
16	Siti Hajar Harahap	80 %	60 %
17	Surya Natogar	90 %	70 %
18	Wardah Fitrah Hrahap	80 %	70 %
19	Z.T.R (<i>inisial</i>)	70 %	20 %
20	Z.T.S (<i>inisial</i>)	80 %	50 %

Sumber: Wawancara dengan teman sekelas mahasiswa yang bekerja IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

B. Temuan khusus

1. Kondisi psikologis (kejiwaan) mahasiswa yang bekerja

Kondisi psikologis merupakan keadaan situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis dapat berupa kondisi positif dan negatif. Misalnya senang, bahagia, gembira, ceria, sedih, frustrasi, cemas, stres, depresi, dan sebagainya.

Kondisi psikologis seseorang sebenarnya sangat menentukan bagaimana seseorang tersebut dalam menjalani dan melanjutkan kehidupannya. Hal ini juga berlaku terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang memaksa harus bisa membagi kedua aktivitas tersebut yang dapat mempengaruhi dan mengganggu perkembangan psikologisnya.

Kondisi psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, setelah diadakan observasi, peneliti melihat bahwa psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja beragam, dimana ada sebagian mahasiswa tidak ada kendala, bahkan merasa senang, dan menyenangkan ia bisa kuliah sambil bekerja, akan tetapi kebanyakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 3013-2014 IAIN Padangsidempuan merasakan stres dan cemas karena tidak bisa membagi waktu antara kerja dan kuliah, banyak tugas yang belum diselesaikan baik tugas kuliah dan tugas kerja.²

²*Observasi*, Mahasiswa yang bekerja Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, Tanggal 20 September 2017

Berdasarkan hasil penelitian di kampus IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama di jurusan Bimbingan Konseling Islam, kondisi psikologiss mahasiwa yang kuliah sambil bekerja ada beberapa bentuk diantaranya:

a. Stres

Stres merupakan prasaan tertekan, tegang. Stres dialami oleh setiap orang dengan tidak mengenal jenis kelamin, usia, kedudukan, jabatan, atau status sosial ekonomi. Stres sering dialami mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering merasakan tertekan, dan tegang dalam menjalani kedua aktivitas tersebut, meskipun disisi lain sebahagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa senang dan senang tetapi kebanyakan merasa stres dan cemas.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Wardah Fitra Harahap mahasiswa yang bekerja angkatan 2013 bahwa:

“Saya salah seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013 saya merasa stres terhadap pekerjaan dengan kuliah saya, karena susah membagi waktu antara kerja dan kuliah, banyak yang harus dipikirkan dalam menjalani kedua aktivitas tersebut, yang membuat saya sering sakit kepala (stres), karena banyak tuntutan-tuntutan yang mesti diselesaikan baik tuntutan kuliah atau tuntutan pekerjaan yang membuat saya stres dan tertekan batin.³

Seiring dengan wawancara Z.T.R (*inisial*) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

³Wardah Fitra Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 03 Oktober 2017.

“Saya stres dalam menjalani keduanya kuliah dan bekerja, karena tidak semudah apa yang dibayangkan sebelumnya, sehingga saya sering tidak masuk kuliah disebabkan pekerjaan, yang sering saya utamakan yaitu pekerjaan saya, karena menurut saya itu lebih penting dibanding kuliah, karena kalau pekerjaan saya mendapatkan uang atau penghasilan, sedangkan kuliah hanya mengeluarkan uang.”⁴

Selanjutnya wawancara dengan Rahmad Muhajirin Siregar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

“Saya stres dalam menjalani kedua aktivitas tersebut, karena bagi saya pekerjaan dan kuliah sama-sama perlu dalam kehidupan saya, saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kuliah, karena apabila saya tidak bekerja maka saya tidak bisa kuliah, karena tidak terpenuhi biaya untuk kuliah, maka dari itu saya harus bekerja, kadang karena bekerja sering saya tidak masuk kuliah, karena kelelahan dan capek yang bekerja tersebut, maka saya malas untuk masuk kuliah, bahkan saya lupa jadwal masuk untuk kuliah.”⁵

Dari hasil wawancara peneliti sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti melihat Rahmad Muhajirin Siregar sering bolos kuliah, bahkan banyak mata kuliah yang tidak lulus (gagal) karena kurangnya pertemuan tatap muka dengan dosen, dan peneliti melihat Rahmad Muhajirin Siregar gelisah atau stres dalam menjalani kedua aktivitas tersebut.⁶

Wawancara dengan Kesuma Patriotika mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 3013:

“Perasaan saya ketika harus kuliah sambil bekerja saya merasa stres dan tertekan karena banyak tugas yang menumpuk baik tugas

⁴Z.T.S, (*inisial*) Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 09 November 2017.

⁵Rahmad Muhajirin Siregar, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 30 Agustus 2017.

⁶*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 01 Oktober 2017.

kuliah maupun tugas pekerjaan, tetapi saya sering mengutamakan tugas pekerjaan dibandingkan tugas kuliah saya, dan akibatnya saya merasa stres karena banyak tugas kuliah yang belum saya selesaikan sampai saat ini, saya juga mengalami kesulitan bergaul dengan teman-teman yang mempunyai banyak waktu di kampus, seperti saya tidak ada waktu mengerjakan tugas kelompok bersama, ke kanti bersama, dan kumpul-kumpul bersama teman-teman”.⁷

Wawancara dengan B.K (*inisial*) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

“Saya stres dalam menjalani kuliah saya, karena banyak mata pelajaran yang tidak lulus diakibatkan saya malas kuliah (kurang pertemuan), yang mengakibatkan membuat saya susah untuk menyelesaikan S1 dengan tepat waktu, karena saya lebih berfokus kepada pekerjaan saya dibanding kuliah saya, karena bagi saya pekerjaan yang utama dibanding kuliah, karena kalau saya tidak bekerja saya tidak bisa kuliah.”⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kondisi psikologis mahasiswa kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan. Bahwa sebahagian mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mengalami stres karena susah membagi waktu antara kerja dan kuliah, disebabkan susah membagi waktu, sebahagian mahasiswa lebih mengutamakan pekerjaan dibanding kuliahnya.

Sebahagian stres dan tertekan karena banyak tugas yang menumpuk baik tugas kuliah maupun tugas pekerjaan, dan sebahagian mengalami susah bergaul sama teman-teman karena tidak ada waktu kumpul besama seperti mengerjakan tugas kelompok, ke kantin bersama,

⁷Kesuma Partriotika, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2017.

⁸B.K (*inisial*), Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2017.

jalan-jalan (refresing) bersama, yang bisa membuat mahasiswa stres dalam menjalani kedua aktivitas tersebut.⁹

b. Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dirasakan seseorang karena adanya situasi yang mengancam serta adanya ketidakpastian bahkan ketakutan terhadap hal yang buruk yang akan terjadi. Sama halnya dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan merasakan kecemasan dan khawatir seperti tugas pekerjaan dan tugas kuliah yang menumpuk, dan khawatir akan pertukaran jadwal kuliah, dan sebahagian minder sama teman-teman disebabkan tidak mempunyai banyak waktu seperti halnya mahasiswa yang tidak bekerja, atau tidak bisa membagi waktu antara kerja dengan kuliah.

Hal ini sejalan dengan wawancara Nurhoiria Harahap merupakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

“Perasaan saya tentang kuliah sambil bekerja, kadang saya merasa cemas saat jam kuliah ada pergantiannya, karena sama-sama di setuju dosen dan mahasiswa, kadang terjadi ketidaksesuaian jam kuliah dengan jam kerja saya, ketidaksesuaian jam kuliah dengan jam kerja menyebabkan saya harus mengorbankan salah satu antara kuliah dan bekerja, tetapi yang sering terkendala adalah kuliah saya, saya mengorbankan kuliah demi pekerjaan saya.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Nurhoiria Harahap sama halnya dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat Nurhoiria

⁹*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 19 Oktober 2017.

¹⁰Nurhorria Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Oktober 2017.

Harahap sering tidak masuk kuliah, bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah karena tuntutan dari pekerjaan.¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Lenni Handayani Hasibuan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkata 2013.

“Saya sebagai mahasiwa yang bekerja sambil kuliah disaat ada pasar malam, apabila saya melihat teman saya atau dosen datang kepasar malam tempat saya bekerja, saya akan bersembunyi kerena malu dan cemas walaupun pekerjaan saya halal, saya tidak tahu mengapa timbul perasaan yang demikian”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas, sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa peneliti melihat Lenni Handayani menghindar dari orang-orang yang ia kenal disaat ia bekerja, dan tidak pernah mengatakan kepada teman-teman yang lain bahwa ia kuliah sambil bekerja.¹³

Seiring dengan wawancara B.R.A (*inisial*) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

“Saya merasa cemas terhadap nilai-nilai saya, karena saya jarang masuk kuliah diakibatkan pekerjaan, yang membuat banyak mata pelajaran yang tidak lulus, setiap semester membuat hati saya menjadi cemas dan tidak tenang karena banyaknya mata pelajaran yang harus mengulang.”¹⁴

¹¹*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 04-06 Oktober 2017.

¹²Lenni Handayani Hasibuan, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Oktober 2017.

¹³*Observasi*, Muaratais, Tanggal 04 Oktober 2017

¹⁴B.R.A (*inisial*), Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 12 Oktober 2017.

Selanjutnya wawancara dengan Z.T.S (*inisial*) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

“Saya merasa cemas apabila saya lebih mengutamakan pekerjaan dibanding kuliah saya, bisa jadi saya tidak lulus dan lambat untuk menyelesaikan S1 karena kurang pertemuan, begitu juga dengan pekerjaan, saya merasa cemas apabila saya tidak bekerja, bisa jadi saya kehilangan pekerjaan karena sering tidak bekerja, saya juga merasa susah membagi waktu antara kerja dan kuliah, karena bagi saya bekerja dan kuliah sangat perlu, hal ini sering membuat hati saya tidak tenang.”¹⁵

Wawancara dengan Siti Hajar Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

“Saya merasa sangat cemas, apabila ada yang tidak sesuai antara pekerjaan dan kuliah saya, seperti mendadak di panggil untuk bekerja sedangkan saya lagi pas kuliah, karena pekerjaan saya tidak ditentukan jadwal untuk bekerja, apabila dipanggil atau ditelpon maka saya harus bekerja, hal seperti ini membuat hati saya cemas, dan sering meninggalkan kuliah saya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan hasil observasi peneliti bahwa banyak mahasiswa yang mengalami cemas ketika ada pertukaran waktu, yang membuat tidak sesuai jam kuliah dengan jam pekerjaan, menyebabkan mahasiswa harus mengorbankan salah satunya, akan tetapi yang sering dikorbankan adalah kuliah demi pekerjaan.¹⁷

¹⁵Z.T.S (*inisial*), Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 05 Oktober 2017.

¹⁶Siti Hajar Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 27 Oktober 2017.

¹⁷*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 06-09 Oktober 2017.

Sebahagian mahasiswa merasa cemas dan khawatir apabila ada teman atau dosen melihat ia bekerja, meskipun pekerjaan yang ia peroleh halal, tetapi mahasiswa tersebut merasakan hati yang tidak tenang ketika dilihat oleh orang yang ia kenal. Banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cemas akan nilai-nilai yang ia peroleh takut ketika tidak lulus karena kurangnya pertemuan (tatap muka dengan dosen), yang menyebabkan ia tidak lulus, dan harus mengulang yang membuat mahasiswa cemas akan hal tersebut.

c. Senang

Senang merupakan perasaan puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa, seseorang Kesenangan diri adalah suatu istilah yang menggambarkan penilaian untuk melihat bahwa diri (*self*) mampu untuk berbuat lebih, terhadap suatu pencapaian yang di inginkan atau rasa puas terhadap sesuatu yang diraih atas usaha yang dilakukan. Kesenangan diri mendorong individu untuk lebih berpikir bahwa seseorang mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki sesuatu dan mencapai sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu melakukan hal tersebut, khususnya kondisi psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ada yang merasa senang bahwa ia bisa kuliah sambil bekerja:

Hal ini sejalan dengan Wawancara dengan Nurul Arisandi Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014:

“Saya merasa senang bisa kuliah sambil bekerja, disamping saya bisa kuliah, saya juga ada penghasilan, tidak halnya seperti teman-teman saya yang selalu meminta uang sama orang tua, tetapi saya juga manusiawi yang butuh yang namanya refreasing dan jalan-jalan

sama teman-teman, tetapi saya tidak ada waktu untuk hal tersebut, karena waktu saya hanya untuk kuliah dan bekerja saja, walaupun sebenarnya saya mengetahui hal tersebut tidak ada gunanya, tetapi sesekali saya ingin jalan-jalan sama halnya teman saya”.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Muammar Lubis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

“Saya merasa senang disaat saya harus kuliah sambil bekerja, saya senang karena belum tentu orang lain bisa melakukannya, dan dapat membantu meringankan beban orang tua, akan tetapi saya merasa capek, badan saya terasa lelah, ketika malam hari saya langsung tidur dan tidak memikirkan tentang tugas-tugas kuliah saya yang belum saya kerjakan”.¹⁹

Seiring dengan wawancara Ibadul Rahmad mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014:

“Saya merasa senang bisa kuliah sambil bekerja, disamping mendapat penghasilan saya juga ada pengalaman bekerja, menurut saya kuliah sambil bekerja tidak ada masalah, asal bijak membagi waktu, dan memahami atauran-aturan kampus, dan bijak dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kondisi kita, kuliah sambil bekerja bagi saya sangat menyenangkan, bukan saja keuntungan bagi diri sendiri, bahkan bisa membantu beban orang tua.”²⁰

Wawancara dengan Abdul kohar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

“Perasaan yang saya alami saat kuliah dan bekerja saya merasa senang kepada teman-teman saya, karena sudah ada penghasilan, dan

¹⁸Nurul Arisandi Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 03 Oktober 2017.

¹⁹Muammar Lubis, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 06 November 2017.

²⁰Ibadul Rahman, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Agustus 2017.

saya tidak mengalami kesulitan bergaul dengan teman saya, karena saya mencari pekerjaan yang tidak menyita waktu kuliah”.²¹

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara teman sekelas Nur Zakiyah merupakan teman sekelas Abdul Kohar:

“Kalau dalam bergaul kepada kami tidak ada masalah, bahkan dia yang mengajak untuk kumpul bersama, dan sering meneraktir kami saat kumpul bersama teman-teman sekelas, tetapi tugas kuliah sering tidak dikerjakan, dan pekerjaanlah yang akan menjadi alasan kenapa ia tidak mengerjakan tugas kepada dosen yang bersangkutan.”²²

Wawancara dengan Elmisah Dalimunte mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013 mengatakan bahwa:

“Perasaan saya biasa saja, malahan saya merasa senang kalau teman-teman saya tahu saya kuliah sambil bekerja, disamping saya sudah bisa mencari uang sendiri saya juga bisa menjalankan aktivitas kuliah saya tanpa ada masalah layaknya teman-teman saya yang tidak bekerja”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas terjadi kesenjangan dengan hasil observasi peneliti, dimana Elmisa Dalimunte mengatakan tidak ada masalah dan biasa saja, bahkan merasa senang, tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti melihat banyak masalah yang tersimpan dalam hatinya,

²¹Abdul Kohar, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 20 Oktober 2017.

²²Nur Zakiyah, Teman Sekelas Abdul Kohar, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 20 Oktober 2017.

²³Elmisah Dalimunte, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 09 Oktober 2017.

peneliti juga melihat Elmisa Dalimunte terkendala dalam tugas-tugas kuliahnya bahkan kekampus pun jarang.²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dan hasil observasi peneliti terlihat bahwa kondisi psikologis mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sebahagian merasa senang dan menyenangkan bisa kuliah sambil bekerja, seperti halnya mahasiswa senang bisa berpenghasilan, membantu ekonomi keluarga, bahkan merasa senang bisa mandiri.²⁵

2. Faktor yang melatar belakangi mahasiswa yang bekerja

Bekerja merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian bekerja merupakan suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan imbalan berupa uang, atau gaji yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tersebut. Dari observasi peneliti melihat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dilatar belakangi karena faktor ekonomi yang kurang memadai atau kebutuhan fisiologis yang tidak terpenuhi, kesempatan, hobby, dan saran dari orang tua, menuntut mahasiswa harus menjalani kedua aktivitas tersebut, kuliah dan bekerja.²⁶

Bedasarkan hasil observasi peneliti bahwa penomena yang terjadi dilapangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor ekonomi

²⁴*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 09-12 Oktober 2017.

²⁵*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 14 November 2017.

²⁶*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 04 Oktober 2017.

Faktor ekonomi menuntut seseorang untuk bekerja, untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum dan kebutuhan-kebutuhan lainnya, begitu juga dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, seorang mahasiswa bekerja karena faktor ekonomi ia merasa kebutuhan yang ia harapkan belum terpenuhi sehingga memaksa ia harus kuliah sambil bekerja.

Hal ini sejalan dengan wawancara Kesuma Patriotika mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

“Melatar belakang saya untuk bekerja karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, saya merasa uang jajan dan uang keperluan untuk kuliah tidak memadai yang diberikan orangtua untuk saya, maka dari itu saya harus kuliah sambil bekerja, untuk dapat membantu perekonomian keluarga”.²⁷

Dari hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa peneliti melihat Kesuma Patriotika memang ekonominya kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan kuliahnya, dari observasi peneliti setiap pagi ia kuliah dan siang harinya ia harus bekerja demi memenuhi kebutuhannya, dari semester 1 sampai semester 9 Kesuma Patriotika tetap menjalani kedua aktivitasnya kuliah dan bekerja.²⁸

Sejalan dengan wawancara Herman Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

²⁷Kesuma Partriotika, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 Oktober 2017.

²⁸*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27-29 Oktober 2017.

“Orangtua saya tidak menyuruh saya untuk kuliah, karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan saya untuk kuliah, orangtua saya betul-betul ekonomi yang tidak mencukupi untuk membiayai kebutuh kuliah dan kebutuhan sehari-hari, makanya orangtua tidak memaksa saya untuk kuliah, saya kuliah dan bekerja atas kemauan sendiri demi masa depan yang cerah dan sukses.”²⁹

Seiring dengan wawancara Ibadul Rahman mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014:

“Saya kuliah sambil bekerja karena saya anak rumahan yang tidak bisa meminta uang lebih kepada orangtua, karena uang jajan dan keperluan ke kampus sudah ditetapkan berapa perharinya, jadi kalau ingin beli baju dan jalan-jalan sama teman atau keperluan lainnya tidak bisa meminta sama orangtua, maka hal tersebutlah menuntut saya untuk kuliah sambil bekerja”.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Nurhoiria Harahap merupakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013:

Melatar belakang saya kuliah sambil bekerja karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai yang membuat saya harus kuliah dan bekerja, karena saya merasa uang yang diberikan orang tua tidak mencukupi untuk biaya kebutuhan sehari-hari.³¹

Seiring dengan wawancara Z.T.S (*inisial*) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

“Apabila saya tidak bekerja maka saya tidak bisa kuliah karena faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai, saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan kuliah saya, karena faktor ekonomi

²⁹Herman Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 12 November 2017.

³⁰Ibadul Rahman, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Agustus 2017.

³¹Nurhororia Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Oktober 2017.

saya harus bekerja dan berjuang untuk menyelesaikan pendidikan saya dengan baik.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat banyak mahasiswa yang bekerja karena faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat banyak mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam demi memenuhi kebutuhan hidupnya, dan merasa kurang dengan uang yang diberikan orangtua kepadanya sehing ia mencari solusi bekerja dan kuliah untuk kebutuhan kuliahnya. Bahkan ada yang harus bekerja demi bisa kuliah, karena apabila ia tidak bekerja maka mahasiswa tersebut tidak bisa kuliah, untuk memenuhi segala kebutuhannya adalah dirinya sendiri, terpaksa harus bekerja demi melanjutkan perkuliahan dengan baik.

b. Faktor kesempatan

Faktor kesempatan mendorong seseorang untuk bekerja, karena adanya peluang dan kesempatan, maka seseorang akan tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, karena ada penawaran dan kesempatan atau peluang yang menawarkan bisa kuliah sambil bekerja, maka mahasiswa tersebut memanfaatkan kesempatan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan wawancara Nurul Arisandi Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014:

³²Z.T.S (*inisial*), Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 05 Oktober 2017.

“Faktor yang melatar belakangi saya untuk bekerja karena adanya faktor kesempatan dari tempat pekerjaan saya, karena pekerjaan saya tidak menyita waktu kuliah saya, kalau mau kuliah kapan saja tidak ada masalah karena tidak terikat oleh pekerjaan saya, kalau ada waktu kosong (tidak ada perkuliahan) barulah saya masuk untuk bekerja, dari faktor kesempatan yang tidak menyita waktu kuliah, maka dari itu saya mau bekerja sambil kuliah”.³³

Dari hasil wawancara peneliti sejalan dengan hasil observasi peneliti di atas. Bahwa peneliti melihat Nurul Arisandi Hrahap bekerja karena faktor kesempatan peneliti melihat Nurul Arisandi Harahap tidak ada kendala dalam menjalani perkuliahan, baik dari segi waktu kehadiran ke kampus, (tidak bolos kuliah), dan tugas-tugas kuliah.³⁴

Seiring dengan wawancara Abdul Kohar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

“Kalau ada peluang atau kesempatan saya bekerja, seperti jualan paket, bangunan, membantu orangtua, dan pekerjaan lainnya yang bagi saya tidak mengganggu kuliah saya, saya hanya menggunakan kesempatan tersebut untuk bekerja, karena saya mencari pekerjaan yang tidak terikat yang tidak menyita waktu kuliah, saya hanya bekerja untuk mengisi waktu kosong saja ketika tidak ada jadwal untuk kuliah.”³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Elmisa Dalimunte mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

Saya bekerja karena faktor kesempatan yang diberikan kakak saya, berhubung kakak saya cuti dalam setahun, beliau menawarkan saya

³³Nurul Arisandi Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 27 Oktober 2017.

³⁴*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 27-29 Oktober 2017.

³⁵Abdul Kohar, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 20 Oktober 2017.

untuk bekerja menggantikan posisinya, dari faktor kesempatanlah saya ketagihan dalam menerima gaji atau penghasilan.³⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebahagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 yang melatar belakanginya atau faktor yang menyebabkan mahasiswa yang bekerja sebahagian karena faktor kesempatan, yang membuka peluang untuk bisa kuliah sambil bekerja, baik kesempatan dari tempat kerja dan kesempatan yang diberikan oleh keluarga, dan kesempatan disela-sela jam kuliah, banyak mahasiswa yang menggunakan waktu kosongnya dengan bekerja.

c. Faktor hobby atau ketagihan

Faktor hobby merupakan aktivitas yang sering dilakukan berulang-ulang atau yang disenangi seseorang dalam menjalani aktivitas atau pekerjaan tersebut, ada beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena hobby atau ketagihan dalam melakukan pekerjaan yang ia jalani, sehingga mahasiswa harus kuliah dan bekerja.

Hal ini seiring dengan wawancara Ahmad Mahran Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

“Awalnya saya bekerja karena hobby, dari pesantren saya suka bekerja karena bisa membagi ilmu yang saya peroleh, seperti mengajari adek-adek mengaji, dan dapat menyalurkan bakat yang saya miliki bahkan mendapatkan penghasilan, lama kelamaan saya semakin ketagihan dalam menerima gaji, hingga akhirnya saya kuliah tetap bekerja, disamping sudah bisa membantu

³⁶Elmisah Dalimunte, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2017.

perekonomian keluarga dan juga dapat mandiri, bahkan dapat menyalurkan bakat yang dimiliki.”³⁷

Seiring dengan wawancara Andi Kurniawan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014:

“Melatar belakang saya kuliah sambil bekerja dikarenakan hobby dan ketagihan yang mendapatkan hasil atau upah dari pekerjaan yang saya lakukan, bekerja atau tidak bekerjanya tidak ada masalah bagi saya dan orangtua, insya Allah saya masih bisa untuk melanjutkan kuliah, tetapi karena hobby dan ketagihan yang menerima gaji atau upah makanya sampai saat ini saya masih kuliah sambil bekerja”.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Dimasari Sihombing mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

“Saya bekerja karena hobby, seperti saya sangat suka jualan, jualan baju online, sepatu online, jual paket, jualan pulsa dan sejenisnya, saya sangat menyenangi pekerjaan tersebut, karena bagi saya pekerjaan yang saya lakukan tidak ada yang menyuruh-nyuruh saya, membentak saya, dan kapanpun saya mau, dan ada waktu bisa saya kerjakan.”³⁹

Selanjutnya wawancara dengan Wardah Fitra Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 3013.

“Saya bekerja karena hobby, saya suka mengajari anak-anak mengaji, membaca, menulis dan lain-lain, karena saya suka menyalurkan ilmu yang saya dapatkan dan membaginya sama orang lain, berawal dari

³⁷Ahmad Mahran Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 2 Oktober 2017.

³⁸Andi Kurniawan, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 23 Oktober 2017.

³⁹Dimasari Sihombing, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 17 Oktober 2017.

hobby menjadi ketagihan yang bekerja tersebut, dan senang mendapat penghasilan atau gaji.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan hasil observasi peneliti bahwa banyak mahasiswa yang bekerja karena faktor hobby, berawal dari hobby bisa membuat sebahagian mahasiswa ketagihan dalam memperoleh hasil atau gaji yang diterima, sebahagian mahasiswa hobby menyalurkan bakat yang ia peroleh, dan hobby jualan, berbisnis dan lain-lain yang membuat mahasiswa yang bekerja.⁴¹

d. Faktor saran dari keluarga (orang tua).

Saran merupakan pendapat, usul, anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan, saran dikemukakan agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula. Saran orangtua kepada anaknya bukan lain hanya untuk kebaikan anak agar anaknya mempertimbangkan pendapat atau saran orangtua dengan baik, begitu juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sebahagian orang tua memberi saran kepada anaknya agar bekerja sambil kuliah, agar dapat membantu perekonomian keluarga, dan dapat mandiri.

Hal ini sejalan dengan wawancara H.R.A (*inisial*) mahasiswa yang bekerja.

“Orangtua menyarankan, saya harus bekerja sambil kuliah, agar dapat menambah ekonomi keluarga, karena orangtua saya takut uang yang dikasih mereka tidak cukup untuk keperluan kuliah, dan kebutuhan sehari-hari, agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar, dan tidak berhenti ditengah jalan karena ekonomi yang

⁴⁰Wardah Fitra Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 03 Oktober 2017.

⁴¹*Observasi*, di Kampus IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 11-12 Oktober 2017

kurang memadai, sehingga orangtua menyarankan agar bekerja sambil kuliah.”⁴²

Sejalan dengan wawancara Siti Hajar Harahap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2013.

Saya kuliah sambil bekerja karena saran dari orangtua, pulang dari kuliah saya bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah saya, saran dari orangtua hasil dari kerja saya, ditabung untuk keperluan kuliah seperti bayar SSP, dan keperluan lainnya yang menyangkut kuliah saya.⁴³

Selanjutnya wawancara dengan Surya Natogar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja angkatan 2014.

Melatar belakang saya kuliah sambil bekerja, karena saran dari keluarga atau orangtua, yang menganjurkan untuk bekerja, saya bekerja hanya membantu orangtua sepulang dari kuliah, tujuan orangtua menganjurkan saya bekerja bukan lain untuk dapat mandiri dan membantu perekonomian keluarga.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwa banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena saran dan anjuran dari orangtua, agar dapat mandiri dan dapat membantu ekonomi keluarga, karena sebahagian orang tua tidak sanggup memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-

⁴²H.R.A,(inisial) Mahasiswa yang bekerja, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 10 Oktober 2017.

⁴³Siti Hajar Harahap, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2013, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 27 Oktober 2017.

⁴⁴Surya Narogar, Mahasiswa yang bekerja Angkatan 2014, *Wawancara* di Kampus IAIN Padangsidempuan, Tanggal 03 Oktober 2017.

hari anaknya, maka dari itu orangtua mencari solusi menyarankan anaknya kuliah sambil bekerja, agar kuliah anaknya tidak berhenti ditegah jalan dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi.

C. Analisa hasil penelitian

Dalam sistem perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sebagai mahasiswa mereka dituntut untuk selalu aktif mengikuti perkuliahan untuk mendapatkan gelar S1.

Kenyataan di lapangan banyak mahasiswa yang kuliah dan tidak begitu fokus pada perkuliahannya namun harus bekerja disamping perkuliahannya dikarenakan banyak faktor diantaranya karena kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi, disamping itu karena adanya kesempatan, untuk menyalurkan hobby, dan saran dari orang tua, bahkan karena kurangnya kebutuhan fisiologis mahasiswa sehingga mereka harus menjalankan kedua aktivitas sekaligus.

Kebanyakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang melatar belakanginya adalah faktor ekonomi keluarga, Selain itu, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami banyak hambatan dalam perkembangannya, dimana banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan, stres, karena merasa dirinya berbeda dengan orang lain, dimana dalam hal pergaulan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidak dapat menyesuaikan diri antara kuliah dan bekerja, banyak tugas yang menumpung baik tugas kuliah dan tugas pekerjaan yang membuat mahasiswa tertekan dan hati yang menjadi tidak tenang, dan mereka tidak punya waktu bersantai layaknya teman-teman mereka yang lain.

Akan tetapi, tidak semua mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami kegoncangan dalam psikologissnya seperti cemas dan stres, ada juga mahasiswa yang tidak terkendala sama sekali dalam hal pergaulan, bahkan tidak ada masalah sama sekali dengan sistem perkuliahannya dan merasa senang ia bisa kuliah dan bekerja, akan tetapi dari hasil peneliti kebanyakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami jiwa yang tidak tenang, seperti stres dan cemas dalam menjalani kedua aktivitas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka Kondisi kejiwaan (psikologis) Mahasiswa yang Bekerja Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan yaitu:

1. Kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja ada yang baik dan kurang baik. Kondisi kejiwaan mahasiswa yang baik yaitu perasaan yang menyenangkan dan bangga bisa kuliah sambil bekerja, seperti halnya menambah pengalaman, dan dapat membantu perekonomian keluarga. Sementara kondisi kejiwaan yang kurang baik: mahasiswa merasakan perasaan yang stres, cemas, minder dan perasaan jiwa yang tidak tenang. Kondisi kejiwaan mahasiswa yang bekerja jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013-2014 dari 20 mahasiswa yang bekerja ada sekitar 30% yang merasa bangga dan senang, dan 70% lagi merasa stres, minder dan cemas dalam menjalani kedua aktivitas tersebut.
2. Faktor yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja bermacam-macam sebahagian mahasiswa kuliah sambil bekerja karena faktor ekonomi yang kurang memadai, faktor kesempatan yang membuka peluang untuk bisa kuliah sambil bekerja, dan karena hobby sehingga menjadi ketagihan dalam menerima upah atau gaji yang diperoleh, dan saran dari orang tua agar kuliah sambil bekerja. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa yang melatar

belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, kebanyakan karena faktor ekonomi yang kurang memadai.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengetahui kondisi kejiwaan mahasiswa kuliah sambil bekerja jurusan bimbingan konseling Islam IAIN Padangsidempuan diantaranya:

1. Kepada mahasiswa yang bekerja diharapkan dapat mengatur waktu antara kerja dan kuliah, dan lebih mengutamakan kuliah dibanding pekerjaan agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.
2. Seharusnya mahasiswa belajar tanggung jawab untuk lebih mandiri dan tidak tergantung pada kedua orang tua.
3. Kepada mahasiswa yang bekerja disarankan agar tidak ketinggalan dan lebih menguasai mata pelajaran yang diberikan dosen, belajarlaha tengah malam manfaatkan waktu luang untuk belajar.
4. Kepada generasi penerus agar lebih pandai dalam memilih pekerjaan yang tidak terikat atau tidak mengorbankan kuliah, agar tidak menyebabkan stres, prustasi, cemas dan lain-lain.
5. Kepada dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan agar tidak menukar jadwal perkuliahan yang sudah di tetapkan di siacad IAIN Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Oerspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009).

Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang Sidempuan: Citapustaka Media).

Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: Wonosari, Baturetno, 2012).

Fitri Faujiah & Julianty Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2007).

Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004).

Hartono Dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012).

[Http://www.percayadiri.com/10-penyebab-minder-dan-cara-mengatasinya](http://www.percayadiri.com/10-penyebab-minder-dan-cara-mengatasinya).
2018.

[Https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-ayat-al-quran-tentang-kerja-keras](https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-ayat-al-quran-tentang-kerja-keras).

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teoi dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

Musfir Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologis* (Jakarta: Kencana, 2019).

Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2013).

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).

Siti Sundari, *Kearah Memahami Kesehatan Mental* (Yogyakarta: PPB FIP UNY, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rinena Cipta, 2002).

Sumianti Dkk, *Kesehatan Jiwa Dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009).

Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Tim Penyusun, *Panduan Akademik* (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015).

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PD Hidayat 1992).

Yustunus Semiun, *Kesehatan Mental 2* (Yogyakarta: Kanisiun, 2006).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“KONDISI KEJIWAAN MAHASISWA YANG BEKERJA** (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidempuan)” dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. Wakil Dekan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, Bapak Fauzi Rizal M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 760 In.14/F.6a/PP.00.9/04/2017

April 2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/ Nim : Maria Ulfa Siregar/ 13 120 0050
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Iain Padangsidimpuan)"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 2003 12 2 003

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1131 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Maria Ulfa
NIM : 13 120 0050
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sungai Datar

dengan judul "**Kondisi Kejiwaan Mahasiswa yang Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)**".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Mei 2018
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 835 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017

24 oktober 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ketua Jurusan BKI

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Maria Ulfa Siregar
NIM : 13 120 0050
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **KONDISI KEJIWAAN MAHASISWA YANG BEKERJA (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2013-2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001